

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Tempat dan Waktu Penelitian

##### 1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MA Nasyatil Falah Asem, yang bertempat di Jl. Panenjauan kecamatan Mancak, Kel. Angsana Kabupaten Serang, Provinsi Banten. Penulis melakukan penelitian di MA Nasyatil Falah Asem, Mancak dengan alasan:

- a. Terdapat masalah yang ditemukan dan menarik untuk diteliti
- b. Mudah dijangkau dan sudah terjalin komunikasi dengan baik
- c. Belum ada yang meneliti

##### 2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu satu bulan dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan Penelitian**

No	Kegiatan	BULAN							
		Agus 2020	Sept 2020	Okt0 2020	Nov 2020	Des 2020	Jan 2021	Feb 2021	Mar 2021
1	Penyusunan proposal skripsi								
2	Sidang proposal skripsi								
3	Penyusunan skripsi Bab 1.s.d III								

## B. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode *quasi eksperimen*.

Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara tidak random, pengumpulan data menggunakan penelitian, analisis dan bersifat kuantitatif statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang digunakan<sup>34</sup>

Maksimalisasi objektivitas desain penelitian ini dilakukan dengan menggunakan angka-angka, pengolahan statistik, struktur dan percobaan terkontrol. Desain *quasi eksperimen* pada dasarnya sama dengan eksperimen murni, bedanya dalam pengontrolan hanya dilakukan terhadap satu variabel yang dipandang lebih dominan.<sup>35</sup>

Menurut Zainal Arifin, *quasi eksperimen* adalah “suatu rancangan yang berisi langkah-langkah yang akan dilakukan dalam kegiatan penelitian eksperimen, sehingga informasi yang diperlukan tentang masalah yang diteliti dapat dikumpulkan secara faktual.”<sup>36</sup>

---

<sup>34</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 14.

<sup>35</sup> Nana Syaodah Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 59

<sup>36</sup> Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode Dan Paradigma Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 76

Metode penelitian ini menggunakan jenis Penelitian eksperimen, dalam penelitian eksperimen ada perlakuan (*treatment*). Dengan demikian metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Bentuk desain penelitian menggunakan *quasi eksperiment design* yaitu *nonequivalent group design*, langkah pertama yang harus dilakukan adalah menentukan kelompok eksperimen dan kelompok kelas kontrol, dimana kelompok eksperimen yaitu pembelajaran yang mendapatkan penerapan metode sosiodrama dan kelompok kontrol tidak mendapatkan penerapan Metode Sosiodrama.

Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode *quasi Eksperimental*, karena dalam penelitian ini akan menganalisis keberhasilan siswa belajar dengan membandingkan hasil belajar antar kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam kelas XI di MA Nasyatil Falah Mancak

**Tabel 3.2 Desain penelitian**

Kelas eksperimen	O1	X
Kelas Kontrol	O2	-

Keterangan :

X = Tanda penerapan Metode Sosiodrama

O1 = Skor untuk kelas (eksperimen)

O2 = Skor untuk kelas ( kontrol)<sup>37</sup>

### C. Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

populasi adalah wilayah generalisasi yang atas obyek atau subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulanya.<sup>38</sup>

Berdasarkan pendapat diatas dapat penulis pahami bahwa, populasi adalah keseluruhan obyek penelitian. Adapun yang akan dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah siswa MA Nasyatil Falah Mancak yang berjumlah 105 siswa .

Tabel 3.3  
**Jumlah Kelas dan peserta didik XI MA Nasyatil Falah**

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1	XI eksperimen	20
2	XI Kontrol	20
<b>Jumlah Total</b>		40

*Sumber: Guru Kelas XI MA Nasyail Falah*

<sup>37</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2015,74

<sup>38</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2015, 80

## 2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi dan harus memiliki ciri-ciri dari bagian populasinya yang dipilih sebagai sumber data. Sedangkan menurut sugiyono Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik dimiliki oleh populasi tersebut.<sup>39</sup>. Dalam pengambilan sampel, Suharsimi Arikunto menyatakan apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan peneliti populasi, atau diambil sebanyak 30% sampai dengan 70%. Jika subjeknya lebih dari 100 dapat diambil antara 10% , 15% atau 20%, 25% lebih.

Berdasarkan jenis populasi terjangkau, maka peneliti hanya mengambil sampel kelas XI dengan jumlah keseluruhan 40 siswa, peneliti mengambil responden sebanyak 25% dari keseluruhan siswa MA Nasyatil Falah Mancak yang berjumlah 105 siswa. Jadi, sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah :  $\frac{35\%}{100} \times 105 = 36,75$  jika dibulatkan maka menjadi 40

Dari 40 siswa sebagai sampel dibagi dua kelas, maka setiap kelas masing-masing 20 siswa. Sampel yang digunakan pada penelitian ini diambil dari dua kelas dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah penentuan sampel dengan pertimbangan

---

<sup>39</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Afabeta, 2015). 81

tertentu dan untuk menentukan sampelnya berdasarkan rekomendasi guru.<sup>40</sup>

Menurut Suharsimi Arikunto, purposive sampling adalah teknik sampling yang digunakan oleh peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu didalam pengambilan sampelnya.<sup>41</sup>

Berdasarkan pendapat diatas dapat dipahami bahwa sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas XI, kemudian sampel yang akan penulis gunakan yaitu kelas yang nantinya keluar dalam teknik pengambilan sampel. Dalam hal ini menurut populasi yang lebih dari 100, maka peneliti mengambil sampel sebesar 35% yaitu sebesar 40 sampel

### 3. Treatment

Treatment adalah perlakuan khusus dalam penelitian terhadap subyek atau sampel yang akan diteliti agar nantinya mendapatkan data yang diinginkan.

## **D. Variabel penelitian**

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi

---

<sup>40</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian , Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2016),124.

<sup>41</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007),97.

tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>42</sup> Variabel yang digunakan pada penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas (*Variabel Independen*) dan variabel terikat (*variabel Dependen*) maka variabel dalam penelitian ini dapat di bedakan meliputi :

1. Variabel bebas atau variabel X (*independen Variabel*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Adapun variabel bebas pada penelitian ini adalah Penerapan Metode Sosiodrama berorientasi kecerdasan emosional .

2. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.<sup>43</sup> Variabel terikat penelitian ini adalah hasil belajar peserta didik.

## **E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data**

1. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.<sup>44</sup> Instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian untuk mengukur dan mengumpulkan data agar lebih mudah dan hasilnya lebih baik.

---

<sup>42</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (mixed methods)*, Bandung: Alfabeta,2017,63

<sup>43</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta,2017,39

<sup>44</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta,2015,148

Instrument adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan mudah dalam melakukan penelitian<sup>45</sup>

Menurut penulis instrument penelitian adalah mengacu pada serangkaian alat pengukur (misalnya, tes ,observasi atau skala) yang dirancang untuk mendapatkan data-data tentang topik yang menarik dari subjek sebuah penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrument test.

Test adalah alat atau prosedur yang digunakan dalam rangka pengukuran dan penilaian<sup>46</sup> Instrument yang berupa test dapat digunakan untuk mengukur kemampuan dasar dan pencapaian atau prestasi untuk mengukur tes prestasi belajar yang biasa digunakan disekolah dapat dibedakan menjadi dua, diantaranya:<sup>47</sup>

- a. Tes buatan guru adalah tes yang disusun sendiri oleh guru yang akan mempergunakan tes tersebut. Tes ini biasanya digunakan untuk ulangan harian, formatif, dan ulangan sumatif.<sup>48</sup> Tes ini berfungsi untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami materi yang telah disampaikan. Tes ini belum mengalami uji coba berkali-kali sehingga tidapat diketahui ciri-ciri kebaikannya.

---

<sup>45</sup> Mamik, *Metode Penelitian Kesehatan*, Jakarta:Zifatama Publisher, 2017, 41

<sup>46</sup> Anas Sudjiono, *Prosedur Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011).

<sup>47</sup> Suharsimi Arikunto, *prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta 2014), 266-277

<sup>48</sup> Zainal Arifin, *evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya ), 119



- b. Tes standar yaitu test yang biasanya sudah tersedia dilembaga testing, yang sudah terjamin keampuhannya.<sup>49</sup> Dalam tes ini biasanya dikembangkan ole tenaga yang berkompeten dan professional, sehingga memiliki derajat kesahihan dan keandalan yang tinggi.

Instrumen sangat berhubungan dengan variabel yang akan diukur, alat ukur yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Tes ini digunakan untuk mengukur hasil belajar sisa kelas XI pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada ranah kognirif materi” Khalifah Bani Abbasiyah” tes yang digunakan adalah tes obyektif, dengan menyusun 20 butir soal tes beserta kunci jawabannya dalam bentuk pilihan ganda. Dan dalam penskorannya jika jawaban benar pada setiap nomor maka diberi nilai satu, dan jika salah maka akan diberi nilai 0.

**Tabel 3.4 Skenario Sosiodrama Khalifah Dinasti Bani Abbasiyah**

No	Tokoh	watak	Masa Pemerintahan
1	Abu Ja'far Al-Mansur	Amanah, adil cerdas dan berani.	Pada awal pemerintahannya, khalifah Abu ja'far Al-mansur benar-benar meletakkan dasar-dasar

<sup>49</sup> Suharsimi Arikunto, *prosedur Penelitian* (Jakarta: rineka Cipta 2014), 266-277

			<p>ekonomi dan keuangan Negara dengan baik dan terkendali. Oleh sebab itu, tidak pernah terjadi defisi anggaran besar-besaran. Kas Negara selalu penuh, uang yang masuk lebih banyak dari pada uang keluar.</p>
2	Harun Ar-Rasyid	<p>kegigihannya dalam kepemimpinannya pada usia muda, berkepribadian kuat, dan fasih dalam berbicara</p>	<p>Dibawah kepemimpinan Harun Ar-Rasyid, wilayah kekuasaan Islam semakin menyebarluas, mulai dari Timur Tengah, Eropa, Asia, Afrika, hingga sebagian benua Amerika. Era keemasan Islam (The Golden Age of Islam) tertoreh pada masa kepemimpinannya. Perhatiannya yang begitu besar terhadap kesejahteraan rakyat serta kesuksesannya</p>

			<p>mendorong perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, ekonomi, perdagangan, politik, wilayah kekuasaan, serta peradaban Islam telah membuat dinasti Abbasiyah menjadi salah satu Negara dikuasi dunia pada abad ke-8 M</p>
3	Al -Mukmin	<p>kegigihannya dalam mengembangkan talabul ‘ilmi</p>	<p>kemauan Al- makmun dalam mengembangkan ilmu pengetahuan tidak mengenal lelah. Ia ingin menunjukkan kemauan yang tinggi terhadap ilmu pengetahuan dan filsafat tradisi Yunani. Ia menyediakan biaya dan dorongan yang kuat untuk mencapai kemajuan besar di bidang ilmu. Salah satunya adalah</p>

			<p>gerakan penerjemahan karya-karya kuno dari Yunani dan syaria ke dalam bahasa Arab, seperti imu kedokteran, astronomi, matematika dan filsafat alam secara umum.</p>
4	Al- Muktasim	<p>selalu melakukan hal-hal yang baik,kuat semasa hidupnya, kalimat-kalimanya sangat fasih dan memunyai syair-syair yang bagus dan cinta ilmu</p>	<p>Pada masa kekhalifahannya juga dia melakukan hal sebagaimana yang dilakukan oleh Al-Ma'mun yaitu memberi hukuman terhadap orang- orang islam yang tidak mau menggap bahwa.Al- Qur'an sebagai makhluk, ia juga memerintahkan para tokoh-tokoh agama, untuk mendidik anak-anak belajar akan paham tersebut</p>

Tabel 3.5 kisi kisi Instrumen

**Tes Hasil Belajar Siswa Materi Khalifa pada Masa Dinasti Abbasiyah**

Variabel	Materi	Item	Jmlh
1. Metode Sosiodrama	a. Masa kekuasaan Bani abbasiyah selama 505 tahun	1	1
	b. Khalifah yang pertama pada masa Bani Abbbasiyah	2	1
	c. Abu Abbas yang diberi gelar Assafah	3	1
	d. Khalifah yang terkenal pada masa bani Abbasiyah	4,5	2
	e. Khalifah yang mampu melakukan Ratu Irene dari kekuasaan di selat Bosforus	6	1
	f. Sifat Khalifah-khlaifah yang menonjol	7,10,17	3
	g. Khalifah Harun Al-Rasyid	9,14	2
	h. Masa kekuasaan Khalifah BaniAbbasiyah	8,12,19	1
	i. Khalifah Abbasiyah yang ibunya bernama maraji	11	2
	j. Kebijakan pada masa Bani Abbasiyah	13,18	1
	k. Khalifah bani Abbasiyah yang gigih membangun perdaban ilmu pengetahuan	20	1

	l. Tahun lahirnya bani abbasiyah setelah Bani Umayyah	15	
	m. Nama Asli dari Khalifah Al-Muktasim	16	
2. Hasil Belajar Siswa	Tercapainnya hasil tujuan pembelajaran pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam	Nilai Hasil Belajar Siswa	—
	<b>Jumlah</b>		<b>20</b>

## 2. Teknik pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pengumpulan data primer dan sekunder, dalam suatu penelitian pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting, karena data yang dikumpulkan akan digunakan untuk pemecahan masalah yang sedang diteliti untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan.<sup>50</sup> cara pengumpulan data lapangan ditempuh melalui teknik.

### a. Observasi

Observasi adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan

---

<sup>50</sup> Sofijan Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Kencana, 2013, 17.

tersebut.<sup>51</sup> Pengamatan ini dilakukan pada saat guru memulai pembelajaran dan diakhiri saat guru mengakhiri pembelajaran.

b. Tes

Menurut Sudjiono dalam bukunya Tukiran Taniredja penelitian kuantitatif mengemukakan tes adalah cara yang dapat digunakan atau prosedur yang perlu ditempuh dalam rangka pengukuran dan penilaian dibidang pendidikan, yang berbentuk tugas atau serangkaian tugas baik berupa pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab, atau perintah-perintah yang harus dikerjakan oleh testee, sehingga atas dasar dari penilaian tersebut dapat dihasilkan nilai yang melambangkan tingkah laku atau prestasi tes.<sup>52</sup>

Jenis tes yang digunakan peneliti adalah tes tertulis suatu teknik penilaian yang menuntut jawaban secara tertulis, berupa pilhan ganda.<sup>53</sup> Tes ini berjumlah 20 butir soal yang membahas materi yang peneliti bahas.

c. Dokumentasi

Metode ini merupakan suatu cara untuk mengunpulkan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan

---

<sup>51</sup> M.Nasir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Kencana, 2013), 17

<sup>52</sup> Tukiran Tani Redja, *Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 49

<sup>53</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 157.

dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdsarkan perkiraan.

## **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan bagian yang penting dalam metode ilmiah, karena dengna analisislah data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian.<sup>54</sup> Analisis data ini dilakukan sebelum soal tes tersebut di berikan kepada siswa untuk mengatur hasil belajar, maka peru dilakukannya analisis untuk mengetahui tingkat kesukaran, daya pembeda, validitas, reabilitas, pada soal tes tersebut.

### a. Uji Empiris

#### 1. Validitas

Validitas mengacu pada aspek ketepatan suatu pengukuran validitas atau ke shahihan adalah sejauh mana akurasi tes atau skala mampu menghasilkan data sesuai dengan ujuran yang sesungguhnya di ukur. Terdapat tiga jenis validitas yaitu :

- a. Validitas isi (*content validity*)
- b. Validitas Konstruk (*construct validity*)
- c. Validitas kriteria (*criterion related validity*)<sup>55</sup>

---

<sup>54</sup> Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), 346

<sup>55</sup> Iwan Fachori, Syaiful Romadhana, dkk, *Penelitian Pengembangan Pendidikan Olahraga*, Malang: Program Studi Pendidikan keolahragaan universitas Negeri Malang, 97,98



Penelitian ini menggunakan jenis validitas isi. Menurut Mustafa menyatakan bahwa validitas isi berkaitan dengan pertanyaan mengenai seberapa lengkap butir-butir yang digunakan telah memadai atau dapat mengungkap suatu konsep.

Untuk mengukur validitas butir soal hasil uji coba perangkat tes dapat ditentukan dengan menggunakan koefisien produk momen sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  : Koefisien Kolerasi antara Variabel X dengan Variabel Y

x : Skor tiap butir soal

Y : Skor total tiap butir soal

$Y^2$  : Kuadrat Skor butir Y

$X^2$  : Kuadrat Skor butir X

XY : Perkalian Skor butir X dengan skor butir Y

N : Jumlah Siswa<sup>56</sup>

---

<sup>56</sup> Topic Offirstson, *Aktivitas Pembelajaran Matematika Melalui Inkuiri Berbantuan Software Cinderella*, Yogyakarta: Deepublish, 214, 23

Besar validitas dapat diinterpretasikan sesuai dengan kriteria pada tabel dibawah ini

Tabel 3.6 **Interprestasi Validitas Instrumen**

<i>Rpbis</i>	<b>Interprestasi</b>
0,80-1,00	Sangat Tinggi
0,60-0,80	Tinggi
0,40-0,60	Cukup
0,20-0,40	Rendah
0,00-0,20	Sangat Rendah

## 2. Uji Relibilitas

Relibilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Selanjutnya untuk mengetahui tingkat reliabilitasnya, maka penulis akan menggunakan rumus *Alpa Corbanch*. Realibiltas pada instrument dapat di hitung menggggunakan *reliability analysis* dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

$r_{11}$  = Koefisien relibilitas

$K$  = Banyaknya butir soal

$\sum \sigma_b^2$  = Jumlah Varian Skor setiap butir soal

$$\sigma_t^2 = \text{Varian skor total}^{57}$$

Instrumen dikatakan realibilitas dengan meihat kriteria ini realibilitas sebagai berikut :

**Tabel 3.7 Kriteria Koefisien Realibilitas**

<b>Koefisien Realibilitas</b>	<b>Kriteria</b>
0,80- 1,00	Sangat Tinggi
0,60- 0,80	Tinggi
0,40- 0,60	Cukup
0,20-0,40	Rendah
0,00- 0,20	Sangat Rendah

### 3. Daya Pembeda

Daya pembeda adalah kemampuan instrument untuk membedakan siswa yang berkemampuan tinggi dan siswa yang berkemampuan rendah. Untuk menentukan daya pembeda tes hasil belajar dihitung menggunakan rumus<sup>58</sup>

$$DP = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB}$$

<sup>57</sup> Aeng Muhidin, *Statiska Pendidikan*, Pamulang: Unpam Presss, 2017, 11

<sup>58</sup> Arifin Zainal, *Evaluasi Pebelajaran*, Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama, 2017, 233

Keterangan :

DP : Daya Pembeda Soal

JA : Banyaknya siswa kelompok atas

JB : Banyaknya siswa kelompok bawah

BA : Banyaknya siswa kelompok atas yang menjawab soal benar

BB : Banyaknya siswa kelompok bawah yang menjawab soal benar

Tabel 3.8 **klasifikasi Daya Pembeda**

<b>Klasifikasi DP</b>	<b>Interprestasi</b>
0,40 – 1,00	Sangat baik
0,3 - 0,39	Baik
0,20 – 0,29	Cukup baik
0,00 – 0,19	kurang <sup>59</sup>

#### 4. Indeks Kesukaran

Menurut Arikunto instrument yang baik terdiri dari butir-butir instrument yang tidak mudah dan tidak terlalu sukar. Dalam menghitung kesukaran pada soal pilihan ganda dapat menggunakan rumus berikut:

---

<sup>59</sup> Dewi Indah Puspita, *Pembelajaran Berbasis Praktik Baik Untuk Peserta didik*; (Jakarta: Tinta Merah Indonesia,2017),39

$$P = \frac{B}{J_s}$$

Keterangan :

P : Indeks kesukaran

B : Banyaknya siswa yang menjawab soal dengan benar

J<sub>s</sub> : Jumlah seluruh siswa<sup>60</sup>

Menurut Suherman klasifikasi indeks kesukaran yang paling banyak digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.9 **Klasifikasi Indeks Kesukaran**

<b>Klasifikasi IK</b>	<b>Interprestasi</b>
$0,00 < IK \leq 0,30$	Soal Sukar
$s0,30 < IK < 0,70$	Soal Sedang
$0,70 < IK < 1,00$	Soal Mudah <sup>61</sup>

## 5. Uji Normalitas dan Homogenitas

### a. Uji Normalits

Uji normalitas diperlukan untuk menguji apakah data dari kelompok eksperimen berasal dari populasi yang berdistribusi normaltunChi kuadrat.

---

<sup>60</sup> Ilyas Ismail, *Asesmen dan Evaluasi Pembelajaran*, Makassar: Cendekia Publisher, 2020,140

<sup>61</sup> Dian Kurniawan, *Assesment Learning (AFL) dalam Pendidikan Matematika*, Yogyakarta:Deepublisher,2020,373

- 1). Membuat tabulasi data hasil penelitian
- 2). Mencari Range dengan rumus

$$R = \text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah}$$

- 3). Menentukan jumlah kelas (K) dengan rumus

$$K = 1 + 3,3 \log N$$

- 4). Menentukan panjang kelas interval (P) dengan rumus

$$P = \frac{\text{Rentang (R)}}{\text{Jumlah Kelas (K)}}$$

- 5). Membuat tabel distribusi frekuensi, yang merupakan tabel penolong untuk harga chi-kuadrat
- 6). Hitung Chi kuadrat

$$X^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Apabila Chi kuadrat hitung lebih kecil dari Chi Kuadrat tabel maka distribusi data variabel tersebut berdistribusi NORMAL.

#### b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk menyelidiki terpenuhi atau tidaknya pada varians antar kelompok. Adapun uji homogenitas yang dilakukan pada penelitian ini adalah menggunakan Varians dengan rumus

$$F_{hitung} = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

Apabila nilai  $F_{hitung}$  lebih kecil dari  $F_{tabel}$  maka populasi tersebut tidak homogeny, namun apabila nilai  $F_{hitung}$  lebih besar maka populasi tersebut homogen<sup>62</sup>

## G. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis , menggunakan tes “t” untuk dua sampel kecil satu sa,a lain saling berhubungan. Uji hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui data hasil belajar pada mata pelajaran Sejarah kebudayaan Islam pada kelas kontrol dan eksperimen menggunakan uji-t diperlukan perhitungan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

$$t_o = \frac{M_D}{SE_{MD}}$$

Keterangan :

T : Nilai t observation

MD : rata-rata hitung dari beda selisih antara skor variabel I dan variabel II

SE : standar eror variabel I dan Variabel II

a. Hipotesis statistik

$H_a > 0$  : Hipotesis diterima

$H) < 0$  : Hipotesis ditolak

Dengan kriteria pengujian : jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterims dan jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima.

---

<sup>62</sup> Dewi Indah Puspita, *Pembelajaran Berbasis Praltik Baik untuk Peserta Didik*, Jakarta: Tinta Merah Indonesia, 2020 36

- Ho : Tidak terdapat pengaruh penggunaan metode Sosiodrama terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI.
- Ha : Terdapat pengaruh penggunaan metode sosiodrama terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI.